

Implementasi Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Yadi Sutikno, Hosan, dan Irawati
STAB Maitreyawira
stabmaitreyawira@gmail.com

ABSTRACT

Based on the initial observations that the author made to the first semester students of the 2020/2021 Academic Year on August 12, 2020, it was found that the results of interviews conducted by students still had to be improved. The method in this research is Classroom Action Research. Then the subjects in this study were 30 students of STAB Maitreyawira T.A. 2020/2021 Semester I who take Indonesian language courses. The place of this research is at STAB Maitreyawira. The time of this research is from September to November 2020. The instrument in this study is the Research Instrument in the Form of Student Interview Tasks. The results of this study are the results of preliminary observations before the application of the assignment method is that there is no number of students who get an interview score of 65 (0.00%). Then in the first cycle the number of students who obtained an interview score of 65 was as many as 26 students (86.67%). In the second cycle, the number of students who obtained a daily test score of 65 was 30 students (100%). The conclusion of this study is that the interview is an oral question and answer process between two or more people to find out a person's responses and opinions on an object. Implementation of the Assignment Method can Improve the Ability to Conduct Interviews for STAB Maitreyawira Students in Indonesian Language Courses.

KATA KUNCI: implementasi, metode penugasan, kemampuan wawancara

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa dalam melakukan komunikasi. Dengan menggunakan bahasa maka ketika orang ingin menyampaikan maksudnya dapat disampaikan kepada penerima pesan. Dengan menggunakan bahasa maka manusia dapat menjalankan kehidupan dengan lancar dan baik.

Pembelajaran bahasa dapat diperoleh oleh seseorang misalnya melalui di sekolah dan di kampus. Keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dan di kampus adalah membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Semua keterampilan tersebut diajarkan agar peserta didik memiliki pemahaman tentang keterampilan berbahasa tersebut dan dapat dijadikan bekal kehidupannya.

Contoh pembelajaran tentang bahasa yang dipelajari oleh peserta didik di kampus misalnya wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih untuk mengetahui tanggapan dan pendapat seseorang terhadap suatu objek. Dulu pada wawancara ada pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung. Namun seiring dengan kecanggihan dari teknologi wawancara dapat dilakukan menggunakan telepon seluler, dsb.

Mari kita bahas beberapa teori mengenai wawancara, Sutikno (2019:10) menyatakan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih untuk mengetahui tanggapan dan pendapat seseorang terhadap suatu objek. Dulu pada wawancara ada pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung. Namun seiring dengan kecanggihan dari teknologi wawancara dapat dilakukan menggunakan telepon seluler, dan

sebagainya. Oleh sebab itu dapat kita simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang membahas sesuatu. Kemudian Kurniawan (2020) menyatakan bahwa wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data.

Moleong (2009:186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Kemudian Benney dan Hughes (dalam Denzin, 2009:501) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua manusia yang saling berinteraksi dalam jangka waktu tertentu. Lalu Black (1976:234) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling tepat untuk mengungkapkan keadaan pribadi subjek wawancara.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih untuk mengetahui tanggapan dan pendapat seseorang terhadap suatu objek. Wawancara merupakan cara yang paling tepat untuk mengungkapkan keadaan pribadi dari orang yang diwawancarai.

Untuk meningkatkan kemampuan melakukan wawancara maka dapat digunakan metode penugasan. Berikut ini dijelaskan mengenai metode penugasan. Muhammad (2017:246) menyatakan bahwa Metode pemberian tugas (metode penugasan) merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati.

Kemudian Mulyasa (2005) menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam penelitian jenis tugas yang dikerjakan adalah individu dan peserta didik boleh berdiskusi secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sebenarnya keduanya sama-sama boleh dilakukan oleh pendidik, karena tugas individu dan kelompok sama-sama benar jika dilaksanakan dengan benar.

Berdasarkan dua pendapat di atas maka metode penugasan adalah suatu cara mengajar dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Metode penugasan harus dirancang dengan benar oleh guru agar hasilnya juga dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Kita balik ke pembahasan mengenai wawancara bahwa pembahasan tentang wawancara memang menarik untuk dilakukan. Namun sampai saat ini, belum banyak penelitian tentang wawancara untuk mahasiswa di kampus. Padahal penelitian terhadap wawancara tersebut penting untuk dilakukan penelitian. Misalnya dengan melakukan penelitian tersebut maka akan dapat meningkatkan kemampuan melakukan wawancara mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan terhadap mahasiswa semester I T.A. 2020/2021 pada tanggal 12 Agustus 2020 ada ditemukan bahwa hasil dari wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa masih harus diperbaiki. Perbaikan ini demi untuk meningkatkan kemampuan wawancara mahasiswa di STAB Maitreyawira Semester I T.A. 2020/2021.

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian tersebut maka akan dapat terungkap teori yang berhubungan dengan wawancara yang dilakukan oleh Mahasiswa STAB Maitreyawira dan menambah judul penelitian mengenai wawancara. Karena tujuan tersebut maka akan dilakukan penelitian yang berjudul Implementasi Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira pada Mata Kuliah

Bahasa

Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di pembatasan masalah pada BAB I. Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa STAB Maitreyawira T.A. 2020/2021 Semester I yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia

Tempat penelitian ini adalah di STAB Maitreyawira yang beralamat di Jalan Bukit Barisan III No. 99 (Riau Ujung) Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru. Waktu penelitian ini adalah mulai dari bulan September hingga November 2020.

Kita akan membahas mengenai gambaran sekilas mengenai kampus STAB Maitreyawira, berikut ini pembahasannya. Untuk membantu Pemerintah di bidang Pendidikan dan pengembangan karakter baik bangsa, Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia ikut andil memajukan agama Buddha pada umumnya dan ajaran Buddha Maitreya pada khususnya, di bawah bimbingan Kementerian Agama R.I. Dirjen Bimas Buddha, Direktur Urusan dan Pendidikan Agama Buddha, serta restu dari Maha Sesepeuh Gautama Hardjono dan Maha Sesepeuh Citra Wira, maka didirikanlah STAB Maitreyawira bertempat di Pusdiklat Buddhis Maitreyawira, Jln. Tubagus Angke kompleks Duta Mas Blok A8, Jakarta Barat yang beroperasi dari tahun 2008-2017. SK awal pendirian STAB Maitreyawira pada tahun 2008 yaitu SK Dirjen Bimas Buddha, Departemen Agama R.I., dengan Nomor : DJ.VI/68/SK/Tahun 2008, Tanggal, 18 Juni 2008.

Mulai tahun 2018 operasional STAB Maitreyawira pindah operasional ke Jln. Bukit Barisan III No. 99 (Riau Ujung) Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru dengan SK Dirjen Bimas Buddha Kementerian Agama RI No. 195 Tahun 2018 tanggal 23 Mei 2018. Berbagai sarana dan prasarana telah disediakan demi tercapainya proses Kuliah belajar dan mengajar secara baik dan berkualitas. STAB Maitreyawira terus meningkatkan berbagai perangkat perkuliahan dari waktu ke waktu, komit dan konsisten untuk mendidik kader-kader Guru dan tenaga Kependidikan agama Buddha yang bermutu dan baik sehingga mampu bekerja dengan benar. Saat ini, STAB Maitreyawira sudah memiliki 1 prodi yaitu Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha. Prodi tersebut telah mendapatkan nilai akreditasi B dengan surat Keputusan BAN-PT No. 1526/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2019, tanggal 14 Mei 2019.

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan adalah Instrumen Penelitian Berbentuk Tugas Wawancara Mahasiswa.

Berikut ini Instrumen Penelitian Berbentuk Tugas Wawancara Mahasiswa dalam bentuk penugasan.

Buatlah wawancara dengan narasumber pendidikan dan buatlah manfaat baik yang didapat setelah melakukan wawancara. Narasumber pendidikan dapat berasal dari dosen, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pegawai perpustakaan, dan sebagainya. Topik wawancara disesuaikan dengan narasumber yang dipilih. Tugas ini diketik di MS Word dan dikumpulkan hasil wawancara ke dosen yang mengajar. Rentangan nilai yaitu 0-100. Terima kasih

Kemudian dalam metode penelitian ini juga saya akan sebutkan rencana pelaksanaan pengajaran siklus I dan II

Rencana Pelaksanaan Pengajaran Siklus I

Kegiatan Awal

1. Dosen memberi salam kepada mahasiswa
2. Dosen menyampaikan judul materi kuliah pada hari tersebut

Kegiatan Inti

1. Dosen menjelaskan materi mengenai wawancara beserta contohnya secara tulisan
2. Dosen menugaskan mahasiswa untuk membuat wawancara dengan narasumber.

Kegiatan akhir

1. Dosen menyimpulkan materi kuliah dan dosen memberikan salam kepada mahasiswa.

Rencana Pelaksanaan Pengajaran Siklus II

Kegiatan Awal

1. Dosen memberi salam kepada mahasiswa
2. Dosen menyampaikan judul materi kuliah pada hari tersebut

Kegiatan Inti

1. Dosen menjelaskan materi mengenai wawancara beserta contohnya secara tulisan
2. Dosen menugaskan mahasiswa untuk memperbaiki hasil wawancara dengan narasumber

Kegiatan akhir

1. Dosen menyimpulkan materi kuliah dan dosen memberikan salam kepada mahasiswa.

Metode dalam pengumpulan data ini adalah pengamatan, dokumentasi, wawancara, tugas melakukan wawancara untuk mahasiswa, penilaian terhadap hasil wawancara mahasiswa.

Dalam penelitian ini kegiatan observasi dianalisis secara deskriptif dan komparatif dengan cara yang benar. Hasil observasi yang telah dilakukan diolah dan dianalisis secara deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai antar siklus maupun indikator dalam penelitian. Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi tiap siklus.

Rencana pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas, uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konformitas (*conformity*) (Yusuf, 2013:397:401; R, Syamsuddin dan Damaianti, 2011:91-92 dengan editan seperlunya). Lebih lanjut penjelasannya adalah

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*),

Uji kredibilitas akan dilakukan dengan cara: a. memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, b. meningkatkan ketekunan pengamatan, c. melakukan triangulasi sesuai aturan, d. melakukan pemeriksaan dengan anggota lain dalam kelompok, dan e. menggunakan referensi yang tepat.

2. Uji Transferabilitas (*Transferbility*)

Uji transferabilitas dilakukan untuk menguji apakah penelitian ini dapat ditransfer ke daerah lain yang memiliki tipologi yang sama. Jadi transferabilitas dapat dilakukan apabila subjek di dalam penelitian memiliki tipologi yang sama.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Untuk melakukan uji dependabilitas maka dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji Konformitas (*Conformity*)

Untuk melakukan uji konformitas maka peneliti akan melakukan perbandingan hasil penelitian dengan proses penelitian yang dilakukan. Dari hasil perbandingan tersebut maka yang dibandingkan apakah ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan proses penelitian yang dilakukan.

Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu

1. Muhammad melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2017. Persamaan dengan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Metode Penugasan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penelitian ini adalah saya melakukan penelitian di kampus dan pada mata kuliah Bahasa Indonesia sedangkan Muhammad melakukan penelitian di tingkat SD dan pada mata pelajaran IPA.

2. Masyita, Amram Rede, dan Mohammad Jamhari melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampaña pada tahun 2012. Persamaan dengan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan Metode Penugasan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penelitian ini adalah saya melakukan penelitian di kampus pada mata kuliah Bahasa Indonesia sedangkan Masyita, Amram Rede, dan Mohammad Jamhari melakukan penelitian di tingkat SD dan pada mata pelajaran IPA.

PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah menjelaskan implementasi Metode Penugasan untuk meningkatkan kemampuan melakukan wawancara untuk mahasiswa STAB Maitreyawira pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Adanya peningkatan kemampuan wawancara mahasiswa dapat dilihat dari indikator nilai hasil wawancara dari mahasiswa yang memperoleh nilai ulangan harian ≥ 65 . Berikut ini disajikan tabel peningkatan kemampuan melakukan wawancara.

Tabel Peningkatan Kemampuan Melakukan Wawancara

Aktivitas Mahasiswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai tugas ≥ 65	0 mahasiswa (0,00%)	26 mahasiswa (86,67%)	30 mahasiswa (100%)

Hasil pengamatan yang dilakukan berupa data. Data yang dimaksud adalah data mengenai indikator kemampuan melakukan wawancara mahasiswa. Hasil observasi pendahuluan sebelum adanya penerapan metode tugas adalah tidak ada jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai hasil wawancara ≥ 65 (0,00%). Kemudian pada siklus I jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai hasil wawancara ≥ 65 sebanyak 26 mahasiswa (86,67%). Banyaknya mahasiswa yang lulus karena pendidik telah memberi tahu mengenai bagian yang harus diperbaiki mahasiswa pada tugas yang diberikan kepada mereka. Pada siklus I juga disampaikan mengenai yang diperbaiki lagi agar pada siklus II, semua mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini dapat lulus semuanya.

Pada siklus II jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai ulangan harian ≥ 65 sebanyak 30 mahasiswa (100%). Dari hasil pengamatan pada siklus II ini maka didapatkan data bahwa semua mahasiswa sudah memahami cara mengerjakan tugas wawancara. Untuk peneliti selanjutnya silakan melakukan penelitian untuk menguji coba hasil penelitian pada tempat yang lain.

b. Pembahasan

Uji kredibilitas telah dilakukan yaitu menggunakan referensi yang tepat untuk menyelesaikan penelitian ini. Referensi yang tepat tersebut akan membantu untuk menyelesaikan penelitian ini. Berikut ini kami bahas hasil dari penelitian yang telah kami lakukan.

Kemampuan melakukan wawancara mahasiswa dari setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator penilaian kemampuan melakukan wawancara mahasiswa dari setiap siklus mengalami peningkatan secara bertahap. Secara ringkas data perubahan hasil tindakan kelas tentang peningkatan

kemampuan melakukan wawancara mahasiswa dengan Metode Wawancara secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi Metode Penugasan untuk meningkatkan kemampuan melakukan wawancara untuk mahasiswa STAB Maitreyawira pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia yaitu terjadinya peningkatan kemampuan wawancara dengan menggunakan metode penugasan. Berikut ini pembahasan bahwa terjadi peningkatan dari sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan penelitian tindakan kelas, hasilnya terjadi peningkatan kemampuan melakukan wawancara setelah dilakukan siklus I dan juga terjadi peningkatan lanjutan setelah dilakukan siklus II.

Hasil pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan data. Data yang dimaksud adalah data mengenai indikator kemampuan melakukan wawancara mahasiswa. Hasil observasi pendahuluan sebelum adanya penerapan metode tugas adalah tidak ada jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai hasil wawancara ≥ 65 (0,00%). Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai agar siklus I pada aspek kemampuan melakukan wawancara mahasiswa STAB Maitreyawira dapat meningkat. Perbaikan yang dilakukan dengan memberikan tahu aspek dari wawancara yang harus diperbaiki dari hasil wawancara yang telah dibuat dan mengajari mereka jika ada hasil wawancara dari mereka yang harus diperbaiki.

Kemudian pada siklus I jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai hasil wawancara ≥ 65 sebanyak 26 mahasiswa (86,67%). Banyaknya mahasiswa yang lulus karena pendidik telah memberi tahu mengenai bagian yang harus diperbaiki oleh mahasiswa pada tugas yang diberikan kepada mereka. Pada siklus I terjadi kenaikan nilai mahasiswa karena sudah diberikan penjelasan mengenai aspek yang harus diperbaiki pada tugas melakukan wawancara pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Perbaikan pada siklus II yaitu pendidik harus membuat semua mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini dapat lulus dan nilainya meningkat. Cara yang dilakukan adalah memberikan pengajaran dan memberitahu yang harus mereka perbaiki pada tugas wawancara yang diberikan ke mereka.

Pada siklus II jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai ulangan harian ≥ 65 sebanyak 30 mahasiswa (100%). Dari hasil pengamatan pada siklus II ini maka didapatkan data bahwa semua mahasiswa sudah memahami cara mengerjakan tugas wawancara dengan benar. Untuk peneliti selanjutnya silakan melakukan penelitian untuk menguji coba hasil penelitian pada tempat yang lain.

Hasil wawancara mahasiswa dalam setiap siklus senantiasa mengalami peningkatan. Ini berarti metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan melakukan wawancara mahasiswa. Metode penugasan yang digunakan dengan benar akan mampu meningkatkan kemampuan melakukan wawancara mahasiswa.

Untuk uji transferabilitas hasil penelitian ini ke daerah lain maka daerah lain tersebut harus memiliki subjek di dalam penelitian memiliki tipologi yang sama. Jika daerahnya tersebut memiliki tipologi yang sama dengan mahasiswa di STAB Maitreyawira maka hasil penelitian ini akan sama dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Keseluruhan dari proses penelitian ini telah dilakukan audit terhadap proses penelitian ini sebagai bagian dari uji dependabilitas cara dilakukan ada dengan membaca kembali hasil penelitian yang dilakukan. Ini dilakukan agar hasil penelitian lebih memiliki makna dan lebih mudah dipahami oleh orang lain.

Untuk uji konformitas dilakukan peneliti dengan melihat hasil penelitian yang penelitian yang tertulis dalam hasil penelitian yang relevan. Ada persamaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang tertulis di dalam hasil penelitian yang relevan. Ada juga perbedaan yang didapat oleh peneliti dengan penelitian relevan yang tertulis di dalam hasil penelitian yang relevan. Walaupun ada persamaan dan perbedaan, kami peneliti tetap memperhatikan hasil penelitian

yang diperoleh dari mahasiswa STAB Maitreyawira karena ini lebih sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari daerah tempat kami melakukan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih untuk mengetahui tanggapan dan pendapat seseorang terhadap suatu objek.
2. Implementasi Metode Penugasan dapat Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka berikut ini diberikan saran dalam penelitian ini yaitu

1. Dosen di kampus disarankan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan wawancara agar semakin banyak penelitian mengenai wawancara. Setiap kampus jika ada 1 dosen yang melakukan penelitian mengenai wawancara maka jika ini terjadi maka akan banyak penelitian mengenai wawancara.
2. Disarankan agar mahasiswa meningkatkan kemampuan melakukan wawancaranya agar kelak ketika ingin digunakan dapat digunakan dengan baik kemampuan tersebut.
3. Silakan mahasiswa melakukan penelitian yang berkaitan dengan wawancara.
4. Silakan penelitian ini dijadikan penelitian yang relevan.
5. Semua masalah dalam penelitian ini sudah selesai yaitu dengan melakukan implementasi Metode Penugasan untuk meningkatkan kemampuan melakukan wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Daftar Rujukan

- Denzin, N.K. and Yvonna S.L., 2009. *Handbook of Qualitative Research*. (Diterjemahkan oleh Darioyatno). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Black, J.A. dan Dean J. C. 1976. *Methods and Issues in Social Research*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Kurniawan, Aris. 2020. Pengertian Wawancara. *GURUPENDIDIKAN.COM*, (Online), (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>, diakses tanggal 26 Januari 2021).
- Masyita, Amram Rede, dan Mohammad Jamhari. 2012. Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana. *Jurnal Kreatif Tadulako* (Online), diakses tanggal 26 Januari 2021).
- Muhammad, M.H. 2017. Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Online), diakses tanggal 26 Januari 2021).
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Moleong, L.J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 26. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- R, Syamsuddin A., dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.

- Sutikno, Yadi. 2019. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: STAB Maitreyawira.
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang.